



Inovasi Program Penanganan Stunting oleh Petugas Kesehatan Puskesmas Sembalun

Elisa Sulistia Fitri^{1CA}, Mira Utami Ningsih², Mely Ratnasari Thiu³

^{1CA}Prodi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

³Promkes, Puskesmas Sembalun, Indonesia

Abstrak

Stunting merupakan *priority issue* yang prevalensinya ditargetkan turun hingga 14% pada tahun 2024. Beberapa inovasi program telah dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya di Puskesmas guna mendukung program pemerintah dalam percepatan penanganan Stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi program penanganan stunting di Puskesmas Sembalun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif melalui interview, observasi, dan dokumentasi dengan empat orang partisipan sebagai sampel yang merupakan petugas Puskesmas yang ditugaskan sebagai koordinator program penanganan stunting. Temuan utama dalam penelitian ini adalah terdapat tiga jenis inovasi program penanganan stunting yang dilakukan oleh petugas program stunting. Program-program inovasi tersebut diantaranya; Kebabting, Pos Gizi dan Bakti Stunting. Penentuan jenis inovasi yang dilakukan oleh masing-masing Puskesmas tentunya berbeda-beda tergantung karakteristik atau situasi masyarakat. Program-program ini merupakan inovasi yang lahir dari masyarakat dan menjawab kebutuhan masyarakat untuk penanganan stunting, dan memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diterapkan di kalangan masyarakat lainnya yang menghadapi masalah stunting.

Kata kunci: Inovasi; stunting; gizi; penanggulangan

Abstract

Stunting is a priority issue whose prevalence is targeted to decrease by 14% by 2024. Several program innovations have been carried out by health workers, especially in Community Health Centers, to support government programs in accelerating the handling of Stunting. This study aims to identify innovations in stunting handling programs at the Sembalun Community Health Center. This study uses an exploratory qualitative method through interviews, observations, and documentation with four participants as samples who are Community Health Center officers assigned as coordinators of the stunting handling program. The main findings in this study are that there are three types of innovations in stunting handling programs carried out by stunting program officers. These innovation programs include; Kebabting, Nutrition Post and Bakti Stunting. The determination of the type of innovation carried out by each Community Health Center certainly varies depending on the characteristics or situation of the community. These programs are innovations that are born from the community and answer the needs of the community for handling stunting, and have the potential to be developed or applied among other communities facing stunting problems.

Keywords: Innovations; nutrition; program management; stunting

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan kondisi di mana balita memiliki tinggi atau panjang yang lebih pendek atau tidak sesuai dengan umur (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan Laporan Puskesmas Sembalun tahun 2023, prevalensi stunting di Puskesmas Sembalun sebesar 15,63% dan merupakan salah satu Puskesmas dengan kasus Stunting yang tinggi. Puskesmas Sembalun sendiri terletak di Kecamatan Sembalun yang berdasarkan surat keputusan (SK) Bupati Lombok Timur tahun 2023 merupakan salah satu wilayah terpendek di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, persentase jumlah kasus stunting di Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu yang tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. NTB sendiri pada tahun 2021 masuk ke dalam lima besar wilayah dengan kasus stunting tertinggi di Indonesia.

Merujuk kepada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024, Stunting merupakan *priority issue* yang prevalensinya ditargetkan turun hingga 14% pada tahun 2024. Atas dasar tersebut pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi dengan persentase stunting mencapai 32,7% berupaya untuk menangani Stunting dengan maksimal. Melalui Dinas Kesehatan di setiap kabupaten, berbagai macam program penanganan Stunting diimplementasikan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat (Hamdi et al., 2023). Puskesmas diberikan kewenangan membentuk program yang didasarkan pada data dan karakteristik masing-masing masyarakat binaan. Puskesmas Sembalun sendiri telah menjalankan beberapa program guna menangani kasus stunting. Program-program yang dibentuk disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui program posyandu keluarga (Fitri, Thiu, & Ningsih, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ada beberapa inovasi yang telah dilakukan oleh petugas di Puskesmas Sembalun, Inovasi yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di wilayah kecamatan Sembalun, baik itu dari aspek geografis, aspek sosio-ekonomi, dan kepercayaan masyarakat.

Pada tahun 2022, Kementrian Kesehatan telah menyatakan ada 3 program penting dalam penanganan stunting (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Adapun ketiga program tersebut ialah Pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri, pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, dan pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan. Kabupaten Lombok Timur sendiri pada bulan Agustus 2023 meluncurkan dua program inovasi yakni Kelas Keluarga Beresiko Stunting

(Keris) dan aplikasi Buat Administrasi Kependudukan Secara Online (Bakso) (Dinas Kominfo Kabupaten Lombok Timur, 2023). Kedua program tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Selain dapat mencegah dan mendeteksi keluarga yang beresiko, program tersebut juga diharapkan dapat memudahkan pelayanan dengan terintegrasinya data dari masyarakat.

Penelitian mengenai inovasi program percepatan penanganan stunting di NTB masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada strategi pemerintah desa (Hamdi et al., 2023), faktor resiko stunting pada balita (Susilawati & Ginting, 2023), dan kebijakan stunting (Supriyanto & Jannah, 2022). Hasil telaah artikel-artikel tersebut tidak ada yang secara khusus membahas inovasi para tenaga kesehatan di Puskesmas dalam pengembangan program penanganan Stunting.

Pemerintah kabupaten Lombok Timur terus berupaya untuk mendorong percepatan penanganan Stunting melalui pemberian keleluasaan pada Puskesmas-Puskesmas untuk berinovasi dalam hal pembentukan program penanganan Stunting yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat binaan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi program penanganan stunting oleh tenaga kesehatan yang terlibat dalam menangani Stunting di wilayah kerja Puskesmas Sembalun dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait inovasi program stunting yang dapat diterapkan di wilayah atau Puskesmas lainnya di Lombok Timur khususnya dan NTB pada umumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi inovasi apa saja yang telah diimplementasikan oleh tenaga kesehatan dalam program penanganan Stunting. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sembalun, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur pada bulan September-Oktober 2023. Lokasi atau wilayah kerja Puskesmas Sembalun dipilih menjadi tempat penelitian karena lokasi ini termasuk ke dalam wilayah terpencil di Kabupaten Lombok Timur dan salah satu kecamatan dengan angka Stunting yang relatif tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas promosi kesehatan yang terdiri dari petugas gizi yang bertanggung jawab dalam program penanganan Stunting, sebanyak empat orang. Sampel dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui *semi-structured interview* dengan menggunakan pertanyaan yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Fitri et al. (2023), namun kemudian dimodifikasi untuk disesuaikan dengan fokus

penelitian. Fokus pertanyaan interview ini adalah inovasi apa saja yang dibentuk dan dikembangkan oleh petugas program stunting. Proses wawancara berlangsung selama 10-15 menit dan direkam atas persetujuan responden. Selanjutnya rekaman audio hasil wawancara tersebut ditranskripsikan secara verbatim oleh peneliti. Hasil transkripsi kemudian dianalisis secara tematik. Peneliti membaca dan menganalisa transkrip dengan tujuan mendapatkan penjabaran secara komprehensif untuk selanjutnya membuat sebuah kesimpulan.

HASIL

Total empat orang petugas gizi menjadi partisipan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan wawancara dan observasi didapatkan tiga inovasi yang dilakukan oleh para petugas gizi sebagai penanggung jawab kasus *stunting* di Puskesmas Sembalun. Ketiga program tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Kebabting (Kelas Bapak peduli Stunting)

Kebabting adalah salah satu inovasi petugas di Puskesmas Sembalun yang telah dilakukan sejak tahun 2021. Kebabting sebagai salah satu inovasi dalam strategi penanganan stunting dengan meningkatkan partisipasi bapak-bapak yang memiliki balita, bapak/suami dari ibu hamil, serta bapak yang mengasuh balita. Kebabting telah diadopsi oleh Desa Sajang yang merupakan salah satu desa binaan Puskesmas Sembalun dan inovasi ini rutin diselenggarakan.

Petugas gizi menyatakan;

“Pelaksanaan kebabting berisi penyuluhan mengenai stunting dan pencegahannya, masalah gizi lainnya pada balita serta ibu hamil, mengenai ASI eksklusif, pengenalan dan praktik pembuatan MPASI berbahan pangan lokal pada bapak-bapak”

Pos Gizi

Inovasi ini dicetuskan pada tahun 2022-2023. Pos Gizi memiliki sasaran khusus yakni balita stunting dan ibu balita.

Petugas menyatakan;

“Pelaksanaan pos gizi melibatkan peran aktif kader dalam pelaksanaannya”

“Kegiatan Pos Gizi terdiri dari penimbangan dan pengukuran balita stunting setelah itu petugas kesehatan mendampingi kader kesehatan untuk melakukan penyuluhan mengenai masalah Kesehatan balita setiap hari dengan topik yang berbeda. setelah itu dilaksanakan demo masak dengan bahan pangan berbahan lokal”

Bakti stunting

Strategi ini melibatkan kerjasama lintas sektor dalam hal pendistribusian bahan bantuan kepada balita stunting selama tiga bulan.

Petugas program stunting memaparkan;

“Dalam kegiatan ini kami berkolaborasi dengan DISPAR kabupaten dan Provinsi. Selain itu kami juga mendapat support dari PUPR Provinsi dalam pendistribusian bantuan kepada sasaran-sasaran yang telah ditetapkan”

“Kegiatan kolaboratif ini sangatlah efektif dalam mendukung kelancaran program penanganan stunting”

Selama pembentukan dan pengembangan inovasi-inovasi tersebut di atas, petugas menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masyarakat yang bekerja, kurangnya informasi terkait jadwal pelaksanaan program, dan merasa enggan untuk ikut terlibat. Akan tetapi dengan dukungan pemerintah daerah dan kerjasama petugas kesehatan yang baik, program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi tiga program inovasi yang dilakukan oleh petugas program stunting di Puskesmas Sembalun. Ketiga program tersebut adalah kebabting (Kelas Bapak Peduli Stunting), Pos Gizi, dan Bakti Stunting. Partisipan yang terlibat sebanyak empat orang yang terdiri dari petugas gizi. Program-program inovasi tersebut telah berlangsung sejak tahun 2020.

Kebabting (Kelas Bapak Peduli Stunting) merupakan salah satu program yang diusung oleh petugas stunting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bapak-bapak yang memiliki balita, bapak/suami dari ibu hamil, dan bapak yang mengasuh balita untuk lebih pro aktif dalam mengasuh anaknya, karena peran orang tua merupakan kunci dari tumbuh kembang anak (Munawaroh et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al. (2022) menemukan bahwa peran ayah dalam mencegah stunting sangatlah signifikan terutama dalam hal merawat, mendidik, mengasuh, dan memberikan rasa aman. Selain itu penelitian oleh Iswandari et al.

(2020) juga menyatakan bahwa kedua orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan asupan gizi anak tercukupi dengan optimal.

Pos Gizi merupakan salah satu program inovasi andalan di wilayah kerja Puskesmas Sembalun. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa peran Kader dalam pelaksanaan program inovasi ini sangat positif. Dalam Pos Gizi ini petugas memberikan pendampingan kepada para kader kesehatan di desa dalam melakukan penyuluhan mengenai topik-topik kesehatan pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusumastuti (2020) menemukan bahwa ada keterkaitan antara peran kader dengan kemauan ibu balita dalam hal keikutsertaan mencegah dan menangani stunting. Nugraheni dan Malik (2023) menyatakan bahwa kader di desa merupakan ujung tombak dalam hal penanganan stunting, karena mereka merupakan orang-orang yang paling dekat dengan masyarakat. Damayanti et al. (2022) juga menekankan bahwa pendampingan dan pelatihan untuk kader penting untuk dilakukan agar informasi terkait pencegahan dan penanganan stunting lebih cepat sampai pada masyarakat.

Bakti Stunting merupakan program yang juga diimplementasikan oleh petugas program penanganan stunting di Puskesmas Sembalun. Program ini dimulai sejak tahun 2023 yang melibatkan kerjasama lintas sektor dalam mempermudah pelaksanaan program. Kegiatan utama dalam program ini adalah pendistribusian bantuan kepada sasaran dari program stunting selama tiga bulan. Lailia et al. (2021) menyatakan bahwa dalam hal stunting, kerja sama lintas sektor sangat diperlukan terutama dalam hal pemberian bantuan kepada masyarakat yang menjadi sasaran. Salah satu kunci keberhasilan dari program penanganan stunting adalah adanya kerja sama lintas sektor (Syahril & Radjabessy, 2023). Adanya kebijakan mengenai *collaborative work* ini sangat mendukung upaya pemerintah dalam percepatan penanganan kasus stunting (Riyadh, Batara, & Nurlinda, 2023).

KESIMPULAN

Program penanganan stunting yang dilaksanakan di masing-masing puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bervariasi. Puskesmas Sembalun memiliki tiga program inovasi guna mendukung program percepatan penanganan stunting. Adapun program-program inovasi tersebut diantaranya; Kebabting, Pos Gizi, dan Bakti Stunting. Penentuan jenis inovasi yang dilakukan oleh masing-masing Puskesmas tentunya berbeda-beda tergantung karakteristik atau situasi masyarakat. Program inovasi dari petugas di Puskesmas Sembalun ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk petugas kesehatan, khususnya bagi petugas program penanganan

stunting di Puskesmas ataupun di daerah lain bahwa ada beberapa alternatif atau inovasi yang dapat diimplementasikan dalam penanganan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: bumi aksara, 168.
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatolah, O., & Sulistiawati, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 8-12.
- Dinas Kominfo Kabupaten Lombok Timur. (2023). Luncurkan keris dan bakso, bupati lotim dapat anugerah manggala karya kencana
- Fitri, E. S., Thiu, M. R., & Ningsih, M. U. (2023). Challenges Experienced by Health Professionals in Implementing the Family Integrated Service Post in Public Health Center; A qualitative study. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 5(2), 66-74. doi:<https://doi.org/10.32807/jkt.v5i2.519>
- Hamdi, S., Elmiana, D. S., Maulana, I., Haromain, N., Rahmawadi, I., & Malik, F. A. (2023). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting Berbasis Modal Sosial di Desa Bilebante, Lombok Tengah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 209-234. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i2.346>
- Iswandari, D. P., Hariastuti, I., Anggriana, T. M., & Wardani, S. Y. (2020). Biblio-Journaling sebagai Optimalisasi Peran Ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Counselia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 14-27. <http://doi.org/10.25273/counselia.v10i1.4988>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220811/4640923/tiga-upaya-kemenkes-turunkan-stunting-di-indonesia/>
- Lailia, I., Kismartini, K., & Rahman, A. Z. (2021). Peran Stakeholders Dalam Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif di Kota Semarang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 10(3), 194-207. DOI: 10.14710/jppmr.v10i3.31228
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47-60. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83-92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Riyadh, N. A., Batara, A. S., & Nurlinda, A. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>
- Supriyanto, A., & Jannah, L. M. (2022). Analisis Integrasi Kebijakan Upaya Konvergensi Program Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Lebak. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(2). <https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/view/3256>
- Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70-78. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

- Syahril, F., & Radjabessy, S. (2023). Implementasi program pencegahan dan penanggulangan stunting di wilayah kerja puskesmas perawatan jambula. *Jurnal serambi sehat*, 16(1), 26-40.
- Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian Stunting Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 535-543. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4554>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>